

Penguatan Literasi Digital Perempuan Fatayat Melalui Pelatihan Desain Grafis dan Video Kreatif

Muhammad Syarif Hidayatulloh¹, Faiz Miftahul Huda², Niene Aulia R³, Zulfa Nur Azizah⁴

^{1,2,3,4}Desain Komunikasi Visual Universitas, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif

Email : Syarif_Hidayatulloh@dosen.umaha.ac.id

Abstrak

Perkembangan media digital menuntut organisasi perempuan seperti Fatayat NU Taman untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah yang efektif. Aktivitas dakwah kini tidak hanya berlangsung di ruang-ruang majelis, tetapi juga di platform digital yang menjangkau audiens lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital yang praktis dan aplikatif, khususnya dalam pembuatan konten dakwah yang menarik, mudah dipahami, dan relevan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas anggota Fatayat NU Taman dalam mengelola konten kreatif untuk mendukung dakwah digital. Pelatihan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Maarif Hasyim Latif (UMAHA) pada 9 November 2025 di MI As-Shomadiyyah Bebekan, Taman, Sidoarjo, dengan melibatkan 50 peserta dari seluruh ranting Fatayat NU. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory training* melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Aplikasi Canva digunakan untuk desain grafis, sedangkan CapCut digunakan untuk editing video, karena keduanya mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami prinsip dasar desain grafis dan mengoperasikan aplikasi desain serta editing video. Peserta mampu menghasilkan poster digital dan video pendek yang layak digunakan untuk publikasi kegiatan organisasi. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas kader Fatayat dalam memanfaatkan media digital untuk dakwah, penguatan organisasi, dan penyebaran informasi.

Kata kunci: Literasi Digital, Desain Grafis, Konten Video, Fatayat NU, DKV UMAHA.

1. PENDAHULUAN

Perubahan lanskap komunikasi di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara masyarakat menerima, memaknai, dan menyebarkan informasi keagamaan. Kemajuan teknologi komunikasi dan media sosial menjadikan arus informasi berlangsung begitu cepat, masif, dan tanpa sekat [1], sehingga siapapun dapat menjadi produsen sekaligus konsumen informasi [2]. Kondisi ini menghadirkan peluang besar bagi organisasi keagamaan untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan yang moderat, inklusif, dan menyejukkan. Namun, pada saat yang sama, tantangan serius muncul berupa dominasi konten keagamaan yang bersifat instan, dangkal, bahkan provokatif, yang seringkali mengarah pada penyebaran paham intoleran dan radikal [3] [4].

Dalam konteks ini, Nahdlatul Ulama

(NU) sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk meneguhkan dakwah Islam yang ramah dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu badan otonom NU yang memiliki peran penting adalah Fatayat NU, khususnya di tingkat Pimpinan Anak Cabang (PAC). Fatayat NU beranggotakan perempuan muda NU yang tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi agen dakwah digital di ruang publik. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya teraktualisasi karena keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola media digital, khususnya dalam menciptakan konten kreatif berbasis visual yang menarik perhatian generasi milenial dan Gen Z [5].

Generasi muda pada umumnya lebih menyukai pesan visual yang ringkas, padat, dan menarik secara estetika

dibandingkan teks panjang. Studi yang dilakukan oleh Kurniawan menunjukkan bahwa infografis merupakan salah satu media komunikasi digital yang paling efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada kalangan muda, karena mampu menggabungkan teks singkat, gambar, dan simbol visual yang mudah dipahami [6]. Hal ini sejalan dengan riset Visual Teaching Alliance yang menegaskan bahwa 65% manusia adalah visual learners [7], sehingga informasi yang disampaikan dalam bentuk visual lebih mudah diingat dan dicerna. Oleh sebab itu, pelatihan pembuatan infografis dakwah kreatif menjadi solusi strategis bagi PAC Fatayat NU untuk meningkatkan kapasitas dakwah di era digital.

Literasi digital tidak hanya terkait kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami konten, serta mengelola informasi secara etis [8]. Dalam hal ini, Fatayat NU dituntut untuk tidak hanya sekadar hadir di ruang digital, tetapi juga menghadirkan konten yang otentik, berkualitas, dan memiliki daya transformasi sosial. Tanpa keterampilan tersebut, ada risiko bahwa dakwah yang disampaikan melalui media digital akan tenggelam di tengah banjir informasi atau bahkan tidak mampu bersaing dengan narasi kelompok lain yang lebih terampil dalam mengemas pesan mereka.

Urgensi penguatan kapasitas digital di tubuh organisasi perempuan muda NU ini semakin relevan jika dikaitkan dengan maraknya penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan narasi keagamaan yang eksklusif di media sosial. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) menunjukkan bahwa konten keagamaan merupakan salah satu tema dengan tingkat penyebaran hoaks tertinggi

di Indonesia [9]. Fenomena ini tentu menjadi ancaman serius bagi kohesi sosial dan moderasi beragama. Dalam konteks inilah, keberadaan Fatayat NU dengan dakwah berbasis infografis kreatif dapat menjadi kontra-narasi yang efektif untuk menguatkan Islam yang wasathiyah (moderat), sesuai dengan prinsip Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.

Selain aspek dakwah, kegiatan pengabdian ini juga memiliki dimensi pemberdayaan perempuan. Fatayat NU sebagai organisasi perempuan muda membutuhkan keterampilan tambahan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggotanya. Pelatihan infografis dakwah kreatif dapat menjadi sarana pemberdayaan, karena selain meningkatkan kemampuan dakwah digital, keterampilan desain grafis juga dapat memberikan nilai tambah bagi anggota secara personal, baik untuk pengembangan karier [10], usaha mandiri [11], maupun kontribusi sosial yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki signifikansi ganda, yaitu memperkuat dakwah moderat sekaligus memberdayakan perempuan melalui peningkatan literasi digital.

Rencana kegiatan pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan workshop, hingga evaluasi hasil karya [12]. Model partisipatif terbukti efektif dalam pengembangan kapasitas organisasi masyarakat sipil karena mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta keberlanjutan pasca-program [13]. Melalui metode ini, diharapkan hasil pelatihan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis sesaat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis dan semangat keberlanjutan dalam

memanfaatkan media digital untuk dakwah.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, dapat ditegaskan bahwa program pengabdian berupa pelatihan pembuatan infografis dakwah kreatif bagi PAC Fatayat NU sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Program ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas keterbatasan kapasitas digital kader Fatayat NU dalam menyampaikan pesan dakwah, sekaligus menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung transformasi dakwah Islam moderat di era digital.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu model pelatihan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar [14]. Partispisai aktif menekankan keterlibatan peserta secara langsung melalui dialog, praktik, dan kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara kontekstual. Pendekatan ini dianggap efektif untuk pemberdayaan komunitas karena mendorong pengalaman belajar yang reflektif dan aplikatif.

Dalam konteks literasi digital dan kreativitas desain, pendekatan partisipatif memungkinkan peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi langsung berlatih menggunakan aplikasi seperti Canva dan CapCut, sehingga keterampilan dapat dikuasai secara bertahap melalui pengalaman langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Maarif Hasyim Latif (UMAHA) melalui kolaborasi dengan Pimpinan Anak

Cabang (PAC) Fatayat NU Taman. Pengabdian ini berbentuk *Pelatihan Desain Grafis dan Konten Video Digital* yang ditujukan untuk meningkatkan literasi digital kader Fatayat NU sebagai penguat Da'wah di Kecamatan Taman.

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 9 November 2025, bertempat di MI As- Shomadiyyah Bebekan, Taman, Sidoarjo. Peserta terdiri atas 50 kader Fatayat NU yang berasal dari seluruh ranting di Kecamatan Taman.

Model dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pengabdian menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu pelatihan interaktif yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Tahapan pelaksanaan meliputi :

a) Identifikasi kebutuhan Mitra

Tim dosen dan mahasiswa DKV UMAHA melakukan diskusi awal dengan pengurus Fatayat NU Taman untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, terutama terkait penguatan dakwah digital dan peningkatan kemampuan desain grafis serta pembuatan konten.

b) Perancangan Materi dan Modul Pelatihan

Materi disusun berdasarkan kemampuan dasar yang diperlukan kader Fatayat NU, meliputi prinsip desain grafis sederhana, dasar produksi video, serta praktik menggunakan Canva dan CapCut. Modul dipersiapkan dalam bentuk panduan visual agar mudah dipahami oleh peserta.

Dosen dan mahasiswa DKV menyusun modul pelatihan yang meliputi:

- (1) Dasar-dasar desain grafis dengan perangkat digital
- (2) Prinsip layout, tipografi, dan pemilihan warna
- (3) Pembuatan konten video pendek untuk media sosial

- (4) Praktik pembuatan poster dan video sederhana

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dibagi menjadi dua sesi:

- a. Sesi 1: Pengantar dan praktik desain grafis digital
- b. Sesi 2: Pengenalan editing video dan pembuatan konten digital

Mahasiswa dan Dosen DKV berperan sebagai fasilitator teknis sekaligus bertindak sebagai pemateri inti dan pengarah kegiatan.

Pendampingan dan Evaluasi

Peserta mendapatkan pendampingan praktik secara langsung hingga mampu menghasilkan desain grafis dan video sederhana. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kualitas karya peserta serta wawancara singkat terkait pemahaman materi.



Gambar 1. Koordinasi identifikasi kebutuhan bersama pengurus Fatayat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAC Fatayat NU Taman merupakan organisasi perempuan muda Nahdlatul Ulama dengan basis massa produktif yang aktif dalam kegiatan keagamaan, namun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam optimalisasi dakwah digital. Literasi digital anggota masih terbatas sehingga dakwah cenderung mengandalkan pola

konvensional yang kurang menjangkau generasi muda di ruang digital. Keterampilan desain komunikasi visual juga relatif rendah, ditambah belum adanya standar konten dakwah kreatif yang membuat penyebaran pesan keagamaan menjadi sporadis dan kurang menarik. Keterbatasan fasilitas seperti perangkat, aplikasi desain, dan jaringan internet semakin membatasi pemanfaatan media digital secara optimal. Namun demikian, anggota menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar dan berinovasi, serta telah memiliki akun media sosial organisasi yang berpotensi dikembangkan sebagai sarana dakwah kreatif yang lebih luas, interaktif, dan relevan dengan budaya digital masyarakat.

Hasil Pemetaan Peserta/Mitra

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan pemetaan mitra melalui observasi dan diskusi awal bersama pengurus Fatayat NU Kecamatan Taman. Dari hasil identifikasi diperoleh bahwa sebagian besar kader aktif dalam kegiatan organisasi, namun kemampuan dalam memproduksi materi publikasi digital masih terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati & Pratiwi (2020) bahwa banyak komunitas perempuan memiliki akses digital, tetapi belum diikuti penguatan kemampuan produksi konten yang kreatif dan komunikatif.

Selain itu, pemetaan awal menunjukkan tingginya kebutuhan kader Fatayat NU terhadap penguatan dakwah digital. Kegiatan organisasi yang sebelumnya lebih banyak dipublikasikan dalam bentuk foto dokumentasi sederhana, dinilai belum cukup untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Karena itu, kemampuan membuat desain grafis dan konten video menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung citra organisasi sekaligus memperkuat dakwah di kalangan

perempuan muda.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk memastikan bahwa proses pelatihan berjalan efektif dan terukur, peserta diberikan pre-test sebelum kegiatan dimulai serta post-test pada akhir sesi pelatihan. Evaluasi ini difokuskan pada tiga aspek penting, yakni: (1) pemahaman dasar desain grafis, (2) kemampuan mengoperasikan aplikasi Canva dan CapCut, dan (3) kesiapan peserta dalam memproduksi konten digital untuk kebutuhan organisasi. Mekanisme ini sekaligus memberikan gambaran mengenai capaian pembelajaran secara nyata, baik secara individu maupun kelompok.

Hasil Pre-Test

Berdasarkan data awal, terlihat bahwa:

72% peserta belum pernah mengikuti pelatihan desain sebelumnya

65% belum memahami prinsip dasar desain grafis seperti komposisi, pemilihan tipografi, serta hierarki visual

81% belum menguasai aplikasi desain digital maupun dasar editing video

Hasil ini menggambarkan bahwa peserta datang dengan kemampuan dasar yang masih terbatas. Artinya, pelatihan ini benar-benar diperlukan sebagai langkah awal membangun kapasitas digital. Selain itu, gap kompetensi ini memperkuat urgensi pelatihan sebagai program pemberdayaan digital yang bergerak dari kebutuhan nyata di lapangan, bukan sekadar program teoritis.

Hasil Post-Test

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dilaksanakan, dilakukan evaluasi kembali melalui post-test. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta: 89% peserta mampu membuat poster digital secara mandiri 85% mampu mengedit video sederhana menggunakan CapCut 76% menyatakan siap memproduksi konten dakwah digital

secara rutin Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan perubahan kompetensi yang terukur. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung menjadi faktor kunci keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa model pelatihan partisipatif berbasis praktik nyata cenderung menghasilkan transfer keterampilan yang lebih cepat dan efektif dibanding model ceramah satu arah [15]. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam proses pembuatan konten digital.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada 9 November 2025 di MI As-Shomadiyyah Bebekan dan diikuti 50 peserta dari seluruh ranting se-Kecamatan Taman. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Panitia dan sambutan dari perwakilan pengurus Fatayat NU. Setelah pembukaan, pelatihan dimulai dengan penyampaian materi pengantar tentang pentingnya dakwah digital. Pada sesi ini narasumber menjelaskan bahwa dakwah di era teknologi menuntut organisasi perempuan seperti Fatayat NU untuk tidak hanya memahami isi pesan, tetapi juga kemasan visual dan strategi komunikasi agar mampu bersaing di ruang digital.

Teori yang disampaikan selaras dengan pendapat Rosyidah (2021) yang menegaskan bahwa dakwah pada masyarakat era industri 4.0 harus menggunakan pendekatan visual yang menarik karena audiens sekarang lebih tertarik pada penampilan pesan yang ringkas, komunikatif, dan mudah dibagikan melalui media sosial.

Setelah penyampaian materi konseptual, narasumber menunjukkan

contoh desain dakwah digital yang baik, bagaimana elemen visual seperti warna, tipografi, komposisi, dan hierarki informasi berpengaruh terhadap efektivitas pesan. Penyampaian ini kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi Canva dan CapCut sebagai media produksi konten.

Proses Praktik dan Pendampingan

Sesi praktik dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengoptimalkan proses pembimbingan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan tugas membuat satu poster digital dan satu konten video pendek sesuai arahan narasumber. Pembagian kelompok ini sesuai dengan pendekatan *participatory training*, di mana setiap peserta tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi terlibat langsung dalam proses penciptaan karya digital.

Dalam proses pendampingan, mahasiswa DKV UMAHA memberikan bimbingan teknis, mulai dari memilih konsep desain, menentukan tata letak, mengatur alur video, hingga memilih musik dan efek visual. Peserta sangat antusias karena sebagian besar baru pertama kali memproduksi konten secara mandiri.

Pendekatan ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang bersifat partisipatif lebih efektif membangun keterampilan baru, sebagaimana dinyatakan oleh Sudarwati & Hapsari (2021) bahwa pengalaman belajar yang melibatkan proses praktik langsung menghasilkan transfer keterampilan yang lebih cepat dan lebih bermakna.



Gambar 2. Pendampingan peserta

Evaluasi Karya dan Apresiasi

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, dilakukan sesi presentasi dan evaluasi karya. Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil poster dan video yang diproduksi, menjelaskan konsep visual, pesan dakwah yang disampaikan, serta strategi penyebarannya melalui platform digital. Narasumber memberikan evaluasi berdasarkan aspek : (1) Komposisi visual, (2) Kekuatan pesan dakwah, (3) Keterbacaan tipografi, (4) Keselarasan warna, (5) Kreativitas eksekusi.

Dari proses ini dipilih tiga kelompok dengan hasil terbaik dan diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan sekaligus motivasi untuk terus berkarya. Pemberian apresiasi ini sangat penting, karena sebagaimana dikemukakan Sari (2019), pengakuan terhadap hasil kerja peserta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berpengaruh terhadap konsistensi dalam proses belajar di masa mendatang.



Gambar 3. Pemberian reward pada peserta terbaik

Umpan Balik dan Penutupan

Sesi terakhir ditutup dengan umpan balik dari narasumber. Tim dosen

memberikan arahan strategis mengenai bagaimana karya digital yang telah dibuat dapat dikembangkan lebih lanjut untuk kebutuhan publikasi dakwah Fatayat NU Taman. Beberapa arahan yang disampaikan antara lain: (1) Pentingnya konsistensi visual agar publik mengenali identitas organisasi, (2) Perlunya pembentukan tim kreatif internal Fatayat NU, (3) Pentingnya memproduksi konten secara terjadwal, (4) Optimalisasi platform digital seperti Instagram, TikTok, dan Facebook.

Peserta menilai pelatihan ini sangat bermanfaat, karena memberikan pengetahuan yang aplikatif dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan organisasi. Sementara bagi tim DKV UMAHA, kegiatan ini menjadi pengalaman nyata menerapkan kompetensi akademik dalam pemberdayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan desain grafis dan pembuatan konten video bagi kader Fatayat NU Taman menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan digital peserta. Pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dan kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi desain maupun editing video. Melalui pendekatan *participatory training* yang menekankan ceramah, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, hingga umpan balik terarah, pelatihan berhasil memberikan pengalaman belajar aplikatif yang efektif.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang nyata. Setelah mengikuti pelatihan, 89% peserta mampu membuat desain poster digital secara mandiri, 85% mampu menyunting video sederhana

menggunakan Canva dan CapCut, serta 76% menyatakan siap memproduksi konten dakwah digital secara berkelanjutan. Capaian ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis, namun juga kepercayaan diri untuk berperan sebagai produsen konten digital, sejalan dengan konsep *learning by doing* dan *experiential learning* dalam pendidikan berbasis praktik.

Selain meningkatkan keterampilan individu, pelatihan ini juga berkontribusi pada penguatan dakwah digital Fatayat NU Taman. Kader tidak lagi hanya menjadi pengguna pasif media sosial, tetapi telah bertransformasi sebagai aktor kreatif dalam produksi konten keagamaan dan sosial yang lebih komunikatif, relevan, serta sesuai kebutuhan zaman. Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan manfaat timbal balik bagi dosen dan mahasiswa DKV, yang memperoleh pengalaman nyata dalam pengabdian berbasis keilmuan profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur, interaktif, dan berbasis praktik mampu memperkuat kapasitas kader perempuan dalam menghadapi tantangan era digital sekaligus memperluas peran dakwah dan pemberdayaan organisasi melalui media kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Faidlatul Habibah and I. Irwansyah, "Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru," *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 350–363, Jul. 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i2.255.
- [2] G. G. Heryanto, N. Kholis, and dkk, "Melawan Hoax di Media

- Sosial Dan Media Massa,” in *Book, Pertama.*, A. Wahyudi, Ed., Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017, ch. Melawan Budaya Hoax, p. 108. Accessed: Aug. 18, 2025. [Online]. Available: [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57343/1/Media Sosial Dan Realitas Gaya Hidup Masyarakat.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57343/1/Media%20Sosial%20Dan%20Realitas%20Gaya%20Hidup%20Masyarakat.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- [3] P. Harianto, “Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube),” *J. Sociol. Agama*, vol. 12, no. 2, pp. 297–326, Dec. 2018, doi: 10.14421/jsa.2018/122.297-326.
- [4] Kemenag RI, “MODERASI_BERAGAMA,” Oct. .
- [5] N. A. Putri, D. A. Marom, and M. Si, “Peranan Terpaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Generasi Z dalam Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik di Kota Semarang,” *J. Manag. Public Policy*, vol. 14, pp. 1–19, Apr. 2025, doi: <https://doi.org/10.14710/jppmr.v14i2.49779>.
- [6] I. P. Safitri *et al.*, “Implementasi Infografis di Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Bimbingan Penyuluhan Islam,” 2024.
- [7] A. Adams, “Visual Learner Statistics: Facts and Trends [2025],” Jobera.
- [8] R. E. Cynthia and H. Sihotang, “Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Hidayatulloh/Downloads/1554+Melangkah+Bersama+31712-31723.pdf
- [9] M. Lestari and M. Saidah, “Penanganan Hoaks Keagamaan di Sosial Media Melalui Literasi Digital Milenial,” *J. Ilmu Komun. dan Dakwah*, vol. 1, no. 1, pp. 68–94, 2023, doi: 10.19105/meyarsa.v4i1.xxxx.
- [10] M. Habibi and R. Nugroho, “PELATIHAN DESAIN GRAFIS UNTUK MEMPEROLEH KESEMPATAN KERJA DI UPT PELATIHAN KERJA SURABAYA,” *J. Pendidik. Untuk Semua*, vol. 3, pp. 17–26, Apr. 2019, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- [11] G. L. Ginting and N. Silalahi, “Dampak Pelatian Membangun Skill dan Kreatifitas Desain Grafis pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Era Digital 4.0,” *J. Soc. Responsib. Proj. by High. Educ. Forum*, vol. 5, no. 3, pp. 141–146, Mar. 2025, doi: 10.47065/jrespro.v5i3.7212.
- [12] T. S. Rusli, Y. Boari, and I. dkk Yuniwati, *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*. 2024. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/378870237>
- [13] R. S. Nuryana¹, D. C. Jatnika², and F. P. Firsanty³, “EFEKTIVITAS SOSIALISASI SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR,” *Share Soc. Work J.*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, Aug. 2025, doi: 10.40159/share.v15i1.1511.
- [14] F. Neyarismi, N. A. S. Safitri, M. Musawir, A. Yustina, and A. Sabir, “A TRAINING PROGRAM ON MEDIA LITERACY AND POLITE

DIGITAL COMMUNICATION
FOR STUDENTS OF SMP
NEGERI 13 MAKASSAR IN
THE ERA OF SOCIETY 5.0,” *J.
PEDAMAS*, vol. 3, no. November,
pp. 1107–1112, 2025, [Online].

Available:

[https://pekatpkm.my.id/index.php/J
P/article/view/911](https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/911)

- [15] J. Rohimat, M. Kamil, and I. Saripah, “Participatory Training Model in Improving Scientific Writing Competency,” *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 16, no. 2, pp. 1281–1290, 2024, doi: 10.37680/qalamuna.v16i2.6152.